

**PEMBELAJARAN AKHLAK BERBASIS PROBLEM SOLVING DALAM
MENCEGAH BULLYING DAN INTOLERANSI DI MA AS-SHOLCHAH
WARUNGOWO**

Haniyatuz Zakiyyah, Saifulah, M. Anang Sholikhudin

Universitas Yudharta Pasuruan

1saniatuzzakiyyah@gmail.com , 2saifulah@yudharta.ac.id ,

3anangsolikhudin@yudharta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the planning and implementation of problem solving-based moral learning in preventing bullying and intolerance at MA As-Sholchah Warungdowo. This research was motivated by the increasing cases of bullying and intolerance in educational environments, indicating that the internalization of moral values among students has not been optimal. This study used a qualitative approach with a case study type. The subjects of this research were Islamic Religious Education teachers and students at MA As-Sholchah Warungdowo. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was tested using source triangulation and technique triangulation. The results showed that problem solving-based moral learning was implemented through group discussions using case studies related to bullying and intolerance occurring in the surrounding environment and social media. The learning process encouraged students to actively express opinions, analyze problems, and provide solutions based on Islamic moral values. In addition, the use of real-life case studies helped students understand the impact of bullying and intolerance in everyday life and fostered empathy, tolerance, and mutual respect among students. Therefore, problem solving-based moral learning can be an effective alternative in preventing bullying and intolerance in school.

Keywords: moral learning, problem solving, bullying, intolerance, Islamic education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis problem solving dalam upaya mencegah bullying dan intoleransi di MA As-Sholchah Warungdowo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terjadinya perilaku bullying dan intoleransi di lingkungan pendidikan yang menunjukkan belum optimalnya internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di MA As-Sholchah Warungdowo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak berbasis problem solving dilaksanakan melalui kegiatan diskusi kelompok menggunakan studi kasus bullying dan intoleransi yang diambil dari fenomena di lingkungan sekitar maupun media sosial. Pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat, menganalisis

permasalahan, serta menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam. Selain itu, penggunaan studi kasus nyata membantu peserta didik memahami dampak bullying dan intoleransi dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antarpeserta didik.

Kata Kunci: pembelajaran akhlak, problem solving, bullying, intoleransi

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai akhlak agar dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai moral dalam kehidupan sosial.

Namun, realitas di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perundungan (*bullying*), kekerasan seksual, dan intoleransi yang dikenal sebagai tiga dosa besar pendidikan. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada korban secara psikologis, tetapi juga memengaruhi iklim belajar dan perkembangan sosial peserta didik. Salah satu permasalahan yang masih

sering terjadi di lingkungan sekolah adalah bullying dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlak belum berjalan secara optimal.

Pembelajaran akhlak yang hanya berfokus pada aspek teoritis dinilai belum cukup efektif dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif agar peserta didik mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis problem solving dipandang mampu mendorong peserta didik berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.

(arief rohman, 2021) menjelaskan bahwa materi akhlak dalam Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi terhadap upaya pengurangan perilaku bullying karena mampu membentuk empati dan sikap saling menghargai antar peserta didik.

Selain itu, (Hasanah & Mulyadi, 2025) menyatakan bahwa penerapan problem based learning dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis problem solving dalam upaya mencegah bullying dan intoleransi di MA As-Sholchah Warungdowo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di MA As-Sholchah Warungdowo dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran akhlak berbasis problem solving, wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul, LKPD, dan kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MA As-Sholchah Warungdowo, pembelajaran akhlak berbasis problem solving dirancang dengan mengaitkan materi akhlak terpuji dan akhlak tercela terhadap fenomena bullying dan intoleransi yang terjadi di lingkungan sekitar maupun media sosial. Guru menyiapkan pembelajaran berbasis diskusi kelompok menggunakan LKPD dan studi kasus sebagai sarana untuk melatih peserta didik berpikir kritis serta menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam.

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Perencanaan pembelajaran	Guru menggunakan LKPD dan studi nyata dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran	Peserta didik aktif berdiskusi dan menganalisis permasalahan.
Dampak Pembelajaran	Menumbuhkan empati, sikap toleransi dan saling menghargai.

Studi kasus yang digunakan diambil dari fenomena nyata, seperti *cyberbullying*, *bullying* fisik, dan intoleransi antarsiswa. Data tersebut diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok menggunakan studi kasus yang berkaitan dengan *bullying* dan intoleransi. Peserta didik terlihat aktif dalam menyampaikan pendapat, menganalisis permasalahan, serta memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam. Penggunaan studi kasus yang diambil dari fenomena nyata membuat peserta didik lebih mudah memahami dampak perilaku *bullying* dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut relevan dengan teori problem solving yang dikemukakan oleh (Dewey, 1933) yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan masalah nyata agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang. Melalui penggunaan studi kasus *bullying* dan intoleransi, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran ini juga sesuai dengan konsep pendidikan akhlak menurut (Al-Ghazali, n.d.) dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang menekankan pembentukan akhlak melalui pembiasaan perilaku baik dan pengendalian diri. Dengan demikian, pembelajaran yang mengangkat permasalahan nyata dapat menjadi sarana untuk menanamkan sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antarpeserta didik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (arief rohman, 2021) yang menjelaskan bahwa materi akhlak dalam Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi terhadap upaya pengurangan perilaku *bullying* karena mampu membentuk empati dan sikap saling menghargai antar peserta didik.

Selain itu, (Hasanah & Mulyadi, 2025) juga menyatakan bahwa penerapan problem based learning dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif berdiskusi dan bekerja sama ketika pembelajaran menggunakan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran akhlak berbasis problem solving dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam upaya mencegah bullying dan intoleransi di lingkungan sekolah. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi akhlak, tetapi juga membantu membentuk karakter sosial peserta didik agar lebih peduli, toleran, dan mampu menghargai sesama.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran akhlak berbasis problem solving di MA As-Sholchah Warungdowo dilaksanakan dengan mengaitkan materi akhlak terhadap fenomena bullying dan intoleransi

yang terjadi di lingkungan sekitar maupun media sosial. Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan LKPD, diskusi kelompok, dan penggunaan studi kasus nyata sebagai sarana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, menganalisis permasalahan, serta menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam.

Pembelajaran berbasis problem solving juga mampu membantu peserta didik memahami dampak perilaku bullying dan intoleransi dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antarpeserta didik. Dengan demikian, pembelajaran akhlak berbasis problem solving dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam upaya pencegahan bullying dan intoleransi di lingkungan sekolah.

Guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran akhlak berbasis problem solving dengan menggunakan studi kasus yang lebih variatif dan kontekstual agar peserta didik lebih mudah memahami penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai penerapan pembelajaran akhlak berbasis problem solving pada jenjang pendidikan atau materi pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. H. M. ibn M. (n.d.). *Kitab Ihya Ulumuddin Juz 1 Karya Imam Ghazali*. Dar al-Ma'rifah.
- arief rohman, A. (2021). *Scripta Humanika : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Relevansi Materi Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Upaya Pengurangan Perilaku Bullying di Kalangan Peserta Didik*. 1(3).
- Dewey, J. (1933). *how we think* (Revised Ed). D.C. Heath and Company.
- Hasanah, U., & Mulyadi, M. (2025). Pemanfaatan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–10.
<https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.264>